

Penerapan Metode Diskusi Dan Demontrasi Dalam Menceritakan Peristiwa Yang Pernah Dialami Dapat Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Serap Siswa (Sebuah Studi Di Sd Inpres 59 Kabupaten Sorong)

Aunike Dimara

SD Inpres 59 Kabupaten Sorong
E-mail : aunikedimara@gmail.com

***Abstract:** Improved understanding and attention of students is highly dependent on the methods of learning and teaching aids. In order to improve student achievement in the subject matter tells the events that had experienced, researcher applied the use of the method of discussion and demonstration. The issues examined in this study was whether the application of the method of discussion and demonstrations, can increase understanding and acceptance of students in class III SD Inpres 59 Kabupaten Sorong in the subject matter recount events that never happened. The purpose of this study was to determine the level of students' understanding and absorption in the material by using the method of discussion and demonstration. To answer the above problems, the researcher used methods of data collection, discussions, lectures, discussion and group discussions. Based on data analysis using percentage and test the data obtained the following conclusions turned out to demonstrations, exercises and props appropriate students in the subject matter tells the events that had experienced increased by using demonstrations, exercises and props appropriate.*

***Keywords:** discussion method, demonstration method, improving, students' understanding, SD Inpres 59 Sorong Regency*

Abstrak: Peningkatan pemahaman dan daya serap siswa sangat tergantung pada metode pembelajaran dan alat peraga. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok menceritakan peristiwa yang pernah dialami peneliti menerapkan menggunakan metode diskusi dan demontrasi. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan metode diskusi dan demontrasi, dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa di kelas III SD Inpres 59 Kabupaten Sorong pada materi pokok menceritakan peristiwa yang pernah dialami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya serap siswa pada materi sumber energi dengan menggunakan metode diskusi dan demontrasi. Untuk menjawab permasalahan di atas digunakan metode pengumpulan data ,diskusi,ceramah ,tanya jawab dan diskusi kelompok. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan prosentase dan uji data diperoleh kesimpulan sebagai berikut ternyatademontrasi,latihan dan alat peraga yang tepat siswa dalam materi pokok menceritakan peristiwa yang pernah dialami meningkat dengan menggunakan metode demontrasi,latihan dan alat peraga yang tepat.

Kata Kunci: metode diskusi, metode demontrasi, meningkatkan, pemahaman, daya serap, SD Inpres 59 Kabupaten Sorong

1. Pendahuluan

Belajar sebuah Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua pelajaran. Terutama Belajar Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dan menjadi identitas bangsa Indonesia. Salah satu upaya melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Waktu belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diberi waktu sebanyak 7 jam pelajaran untuk kelas 1, 2, 3 dan sebanyak 6 jam pelajaran bagi siswa kelas 4, 5 dan 6 per minggu.

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres 59 Kabupaten Sorong terjadi kesulitan memahami dan menyerap pembelajaran pada siswa, dimana siswa merasa kebingungan dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Guru mengajar hanya sebatas memberi arahan dan penjelasan lalu memberi tugas tanpa ada pemberian contoh yang jelas, metode penyampaian yang tidak sesuai dengan materi, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Dari hasil pelaksanaan evaluasi hasil belajar didapatkan fakta yang tidak memuaskan. Dari 22 siswa kelas III hanya 3 siswa atau 13,36 % yang memperoleh nilai di atas KKM (64) sedangkan 19 dari 22 siswa atau 86,84 % memperoleh nilai di bawah KKM.

Dari data dan hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar dengan telepon belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum menguasai materi pelajaran dan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga penulis ingin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dan perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang maksimal. Kegiatan perbaikan ini dilaksanakan melalui " Penelitian Tindakan Kelas. Dengan adanya PTK masalah dalam proses pembelajaran akan cepat teridentifikasi, dianalisis dan didapatkan alternatif pemecahan masalahnya, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Selain untuk maksud di atas pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini juga bertujuan untuk memenuhi tugas dalam kemampuan Profesional Guru. Laporan ini disusun berdasarkan catatan yang dibuat penulis ketika merencanakan, melaksanakan, dan paska perbaikan pembelajaran di laksanakan. Laporan ini disusun dengan sistematika: Pendahuluan, kajian Pustaka, Pelaksanaan perbaikan, Hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 59 Kabupaten Sorong dengan jumlah siswa 22 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada hari selasa 12 April 2016 dan kamis 21 April 2016. Lokasi penelitian adalah SD Inpres 59 Kabupaten Sorong.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan tes.

2.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan prosentase dan uji data.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Siklus I

Berdasarkan hasil data observasi dan hasil belajar yang diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Siswa Perbaikan Bahasa Indonesia Siklus I

NO	NAMA SISWA	AKTIVITAS					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1	Agnes Makatita	√	√	√			1 .Ketrampilan bertanya
2	Alexander Ujan					√	2. Aktif menjawab
3	Susance Makmini		√	√			3. Melaksanakan perintah
4	Kelvin Insyaf			√	√		4. Tidak aktif
5	Acam Ajamsaru		√	√			5. Mengobrol
6	Isnani Ihdatur N	√	√	√			
7	Nadhya R.P Wardhana		√	√			
8	Zenita Putri Iriana		√	√			
9	Candy Astrianty		√	√			
10	Johni Mubalen			√			

11	Ester Kokmala	√	√	√	
12	Marinus Kalawen	√			√
13	Samiun Malak			√	
14	Ahmad S Ramadhon				
15	Yesika Kladit	√	√	√	
16	Laurina Paa			√	
17	Inggrid Winarsih		√	√	
18	Ainun Khusnul Rofi'ah				√
19	Herlina Nau		√	√	
20	Selviana Antoh			√	√
21	Aprilia Kalawen	√			
22	Aguspa Kalaibin	√	√	√	

Tabel 2. Lembar Observasi Fokum Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Rencana Perbaikan Pembelajaran	V	-	Langkah-langkah perbaikannya dan tujuannya kurang jelas
2	Metode	V	-	Kurang optimal
3	Alat Peraga	V	-	Belum digunakan sepenuhnya
4	Lembar Evaluasi	V	-	Hanya kelompok
5	Suasana kelas	V	-	Ribut
6	Perhatian siswa	V	-	cukup
7	Buku Pegangan Guru	V	-	Cukup
8	Buku Pegangan Siswa	V	-	Kurang mencukupi
9	Kurikulum	V	-	Bagus
10	Silabus	V	-	Bagus
11	Keaktifan siswa	V	V	Kurang aktif
12	Pembagian Kelompok	V	-	Cukup
13	Diskusi kelompok	v		Belum berjalan optimal

Tabel 3. Distribusi Hasil Nilai Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

No	Nilai X	Frekuensi	FX	FR
1	50	4	200	18,18 %
2	55	3	165	13,63 %
3	60	1	60	4,54 %
4	65	2	130	9,09 %
5	70	4	280	18,18 %
6	75	6	450	27,27 %
7	80	1	80	4,54 %

Jumlah	22	1.415	100 %
Rata-rata		64,32	-

Dari data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa 13 dari 22 siswa atau 59,09 % memperoleh nilai di atas KKM (nilai 64) sedangkan 9 dar 22 siswa atau 40,01 % memperoleh di bawah KKM. Rata-rata kelas baru mencapai 64,32 dan nilai terendah 50 dan tertinggi 80. Hasil belajar yang masih rendah disebabkan :

1. Skenario dan rencana perbaikan pembelajaran belum terencana dengan baik
2. Alat peraga yang dipersiapkan belum maksimal dipergunakan
3. Metode diskusi dan demontrasi yang telah dipersiapkan belum maksimal diterapkan
4. Latihan yang diberikan masih kurang/belum mencakup semua materi
5. Perhatian siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat Kurang.

Tabel 4. Lembar Observasi Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Rencana perbaikan Pembelajaran		-	Terencana dengan baik dan tujuan Pembelajaransangat operasional dan jelas
2	Metode		-	Sesuai dan bervareasi
3	Alat Peraga		-	Sudah dimanfaatkan maksimal
4	Lembar Evaluasi		-	Mencakup semua materi
5	Suasana kelas		-	Terarah dan menyenangkan
6	Perhatian siswa		-	bagus
7	Buku Pegangan Guru		-	Cukup
8	Buku Pegangan Siswa		-	Sudah mencukupi
9	Kurikulum		-	Bagus
10	Silabus		-	Bagus
11	Keaktifan siswa		-	Aktif dan kreatif
12	Pembagian Kelompok		-	Cukup
13	Diskusi Kelompok			Berjalan bagus

Tabel 5. Daftar Nilai EvaluasiPerbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Agnes Makatita	80	Tuntas
2	Alexander Ujan	65	Tuntas
3	Susance Makmini	65	Tuntas
4	Kelvin Insyaf	60	Belum tuntas
5	Acam Ajamsaru	70	Tuntas
6	Isnani Ihdatur N	65	Tuntas
7	Nadhya R.P Wardhana	70	Tuntas
8	Zenita Putri Iriana	75	Tuntas
9	Candy Astrianty	70	Tuntas

10	Johani Mubalen	75	Tuntas
11	Ester Kokmala	90	Tuntas
12	Marinus Kalawen	65	Tuntas
13	Samiun Malak	65	Tuntas
14	Ahmad S Ramadhon	70	Tuntas
15	Yesika Kladi	90	Tuntas
16	Laurina Paa	75	Tuntas
17	Inggrid Winarsih	85	Tuntas
18	Ainun Khusnul Rofi'ah	65	Tuntas
19	Herlina Nau	70	Tuntas
20	Selviana Antoh	75	Tuntas
21	Aprilia Kalawen	75	Tuntas
22	Aguspa Kalaibin	70	Tuntas
Jumlah		1.595	
Rata-rata		72,50	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		60	
Prosentase Ketuntasan		95,45 %	
Prosentase ketidaktuntasan		4,55 %	

Tabel 6. Distribusi Hasil Nilai Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Nilai X	Frekuensi	FX	FR
1	60	1	60	4,54 %
2	65	5	325	22,72 %
3	70	6	420	27,27 %
4	75	5	375	22,72%
5	80	2	160	9,09 %
6	85	1	85	4,54 %
7	90	2	180	9,09 %
Jumlah		22	1.595	100 %
Rata-rata			72,50	-

Berdasarkan hasil diskusi teman sejawat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan peristiwa yang pernah dialami siklus II sudah menunjukkan peningkatan. Dengan prosentase peningkatan rata-rata 12,72 % dengan prosentase ketuntasan 95,45 %

Tabel 7. Hasil Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siklus I Dan II

NO	NAMA	NILAI		KETERANGAN
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Agnes Makatita	75	80	Tuntas
2	Alexander Ujan	50	65	Tuntas

3	Susance Makmini	70	70	Tuntas
4	Kelvin Insyaf	50	60	Belum tuntas
5	Acam Ajamsaru	65	70	Tuntas
6	Isnani Ihdatur N	70	65	Tuntas
7	Nadhya R.P Wardhana	75	70	Tuntas
8	Zenita Putri Iriana	75	75	Tuntas
9	Candy Astrianty	70	70	Tuntas
10	Johni Mubalen	55	75	Tuntas
11	Ester Kokmala	75	90	Tuntas
12	Marinus Kalawen	60	65	Tuntas
13	Samion Malak	50	65	Tuntas
14	Ahmad S Ramadhon	50	70	Tuntas
15	Yesika Kladit	75	90	Tuntas
16	Laurina Paa	50	75	Tuntas
17	Inggrid Winarsih	80	85	Tuntas
18	Ainun Khusnul Rofi'ah	65	65	Tuntas
19	Herlina Nau	55	70	Tuntas
20	Selviana Antoh	70	75	Tuntas
21	Aprilia Kalawen	55	75	Tuntas
22	Aguspa Kalaibin	75	70	Tuntas
Jumlah		1.415	1.595	
Rata-rata		64,32	72,50	
Nilai tertinggi		80	90	
Nilai terendah		50	60	
Prosentase Ketuntasan		59,09	95,45 %	
Prosentase ketidaktuntasan		40,01	4,55 %	
Prosentase kenaikan rata-rata		$\frac{72,50 - 64,32}{64,32} \times 100 = 12,72 \%$		

Dari hasil pengamatan dan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok menceritakan peristiwa yang pernah dialami siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata 8,18 dari 64,32 pada siklus I dan 72,50 pada siklus II atau 12,72 %. Sedangkan dalam prosentase ketuntasan menunjukkan peningkatan 36,36 %.

4. Simpulan Dan Saran

Dari hasil proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, maka peneliti secara umum menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas telah memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres 59 Kabupaten Sorong. Secara garis besar kesimpulan itu adalah :

1. Penggunaan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena mereka termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai 95,45% pada siklus II

2. Penggunaan metode diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan metode diskusi dan demonstrasi setiap siswa /setiap kelompok saling mengungkapkan pendapatnya, menerapkan ketrampilannya dan saling berkompetisi yang sehat dalam memecahkan masalah serta siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajarnya.

5. Daftar Pustaka

- Purba, Hartono. 2007. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1997), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Wardhani, I G A K; dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta :Universitas Terbuka
- Sulistyanyingsih Mei. 2008. Bahasa Indonesia 3Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional